



Article Informations

Corresponding Email:

salsabilahasanah01@gmail.com

Received: 05/01/2025; Accepted:

15/02/2025; Published: 30/0/2025

KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA – RUSIA MELALUI **MILITARY TECHNICAL COOPERATION (MTC) PADA TAHUN 2019 – 2023**

Salsabila Syaira Hasanah¹⁾, Yuswari O. Djemat²⁾, Tholhah³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kerjasama dalam bidang pertahanan adalah salah satu kerjasama internasional yang sangat penting untuk hubungan antara negara dan negara lain. kerjasama antara Indonesia dan Rusia melalui perjanjian *Military Technical Cooperation (MTC)*. Kedua negara ini melakukan kerjasama dengan tujuan saling menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia melalui *Military Technical Cooperation (MTC)* pada tahun 2019-2023. Dimana tujuan dari kerjasama tersebut yaitu dalam membantu modernisasi militer Indonesia. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif-analitis. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk bisa menjelaskan secara mendalam tentang suatu fenomena yang peneliti angkat berdasarkan data dan informasi yang peneliti kumpulkan secara sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan studi kepustakaan, teknik wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia melalui *Military Technical Cooperation (MTC)* pada tahun 2019-2023 mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun pada tahun 2019-2023 kerjasama tersebut mengalami beberapa tantangan.

Kata Kunci : Kerjasama Pertahanan, Indonesia-Rusia, Military Technical Cooperation (MTC)

Abstract

Cooperation in the defense sector is one of the international collaborations that is very important for relations between countries and other countries. cooperation between Indonesia and Russia through a Military Technical Cooperation (MTC) agreement. These two countries collaborate with the aim of mutual benefit. This research aims to

analyze the development of Indonesia-Russia defense cooperation through Military Technical Cooperation (MTC) in 2019-2023. The aim of this collaboration is to help modernize the Indonesian military. The type of research used is descriptive-analytical type. The choice of this method is intended to be able to explain in depth a phenomenon that the researcher raises based on data and information that the researcher collects systematically and accurately. The data collection technique used was literature study, interview techniques and document analysis. The results of this research explain that the development of Indonesia-Russia defense cooperation through Military Technical Cooperation (MTC) in 2019-2023 experienced significant development. Although in 2019-2023 this collaboration experienced several challenges.

Keywords : Defense Cooperation, Indonesia-Russia, Military Technical Cooperation (MTC)

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari studi hubungan internasional adalah kerja sama internasional. Ini adalah kajian yang sangat penting dengan melihat hubungan antar negara. Proses kerja sama antar negara menunjukkan perubahan dalam hal pertahanan dan keamanan, politik ekonomi global, dan bagaimana kerja sama internasional dapat memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas keamanan regional dan global. Dinamika hubungan politik luar negeri sangat bergantung pada kerjasama internasional. Hal tersebut dikarenakan kerjasama internasional adalah salah satu elemen yang membuat hubungan antara negara-negara lebih erat secara politik. Kerjasama dalam bidang pertahanan adalah salah satu kerjasama internasional yang sangat penting untuk hubungan antara negara dan negara lain.

Kerjasama pertahanan adalah salah satu bagian dari diplomasi pertahanan dan dilakukan sebagai bagian dari kebijakan politik internasional yang memiliki sifat bebas dan aktif dengan tujuan menciptakan rasa saling percaya berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan timbal balik. Kerjasama pertahanan juga dapat disebut sebagai kerjasama yang dilakukan secara formal (formal cooperation) yang dilakukan oleh dua negara atau lebih, yang didasarkan pada perjanjian antara kedua belah pihak. Selain bertujuan untuk memperkuat pertahanan suatu negara, kerjasama pertahanan juga dilakukan untuk menciptakan kepercayaan antara negara satu dengan negara lainnya. Salah satu contoh kerjasama internasional pada bidang pertahanan ini pula dapat terlihat pada hubungan kerjasama antara

Indonesia dan Rusia melalui perjanjian Military Technical Cooperation (MTC). Kedua negara ini melakukan kerjasama dengan tujuan saling menguntungkan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki luas wilayah laut mencapai 3,25 juta kilometer persegi. Selain itu, Indonesia diapit oleh dua samudra antara lain Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Dimana wilayah tersebut dilalui oleh beberapa jalur pelayaran paling sibuk di dunia. Oleh karena itu, Indonesia menghadapi banyak tantangan dan ancaman keamanan tradisional dan non-tradisional. Dalam studi hubungan internasional, keamanan tradisional biasanya didefinisikan sebagai pendekatan yang berfokus pada melindungi negara dari ancaman militer dari luar. Sedangkan keamanan non-tradisional mencakup masalah yang tidak terkait secara langsung dengan ancaman militer, namun tetap berdampak besar pada stabilitas dan kesejahteraan suatu negara. Keamanan non-tradisional mencakup tantangan seperti perubahan iklim, terorisme, perubahan iklim, bencana alam, penyebaran penyakit menular, dan krisis ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama internasional. Dimana hal tersebut juga dilakukan dengan tujuan merespon isu keamanan.

Kerjasama pertahanan merupakan salah satu cara damai suatu negara untuk melakukan kerjasama dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan negaranya di bidang pertahanan. Dalam implementasi pertahanan negara, Indonesia mengedepankan asas demokrasi yang berfokus pada kesetaraan dan kebersamaan. Hal tersebut bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara mencari kesepakatan bersama, yang merupakan bagian dari diplomasi pertahanan dengan tujuan agar terciptanya upaya untuk menciptakan perdamaian dan meredam konflik. Indonesia dan Rusia telah memiliki kedekatan politis sejak tahun 1956 atau tepatnya sejak masa pemerintahannya Presiden Ir. Soekarno. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Uni Soviet mulai terbentuk ketika kedua negara menjadi lebih dekat satu sama lain, yang membantu Indonesia yang sedang berjuang untuk menjadi negara merdeka. Rusia, yang pada saat itu

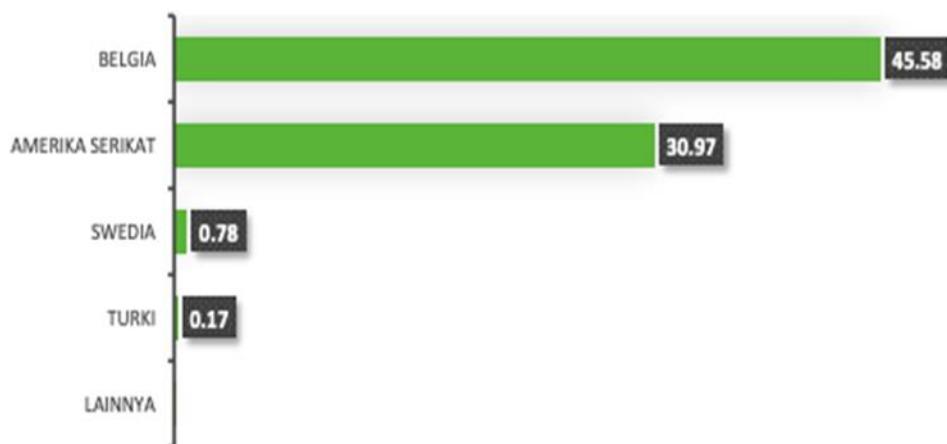
dikenal sebagai Uni Soviet, mendukung Indonesia untuk menjadi anggota PBB.

Dengan mendapatkan dukungan dari negara superpower, Indonesia menjadi lebih diperhitungkan di dunia internasional. Hubungan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia didasarkan pada hubungan dekat mereka satu sama lain. Dalam hal ini Rusia menjadi salah satu negara yang menjadi pilihan Indonesia untuk melakukan kerjasama di bidang pertahanan. Apalagi mengingat bahwa Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar dan memiliki posisi geografis yang strategis. Sehingga dilewati wilayah pelayaran yang sibuk dan membuat Indonesia pada akhirnya harus memiliki ancaman keamanan. Maka dari itu kerjasama dengan Rusia dianggap sebagai hal yang memiliki potensi. Supaya dapat mendiskusikan mengenai kerjasama pertahanan ini, Indonesia dan Rusia mengadakan kerjasama yang disebut dengan Military Technical Cooperation (MTC) dimana dari kerjasama ini telah resmi disepakati dalam bentuk agreement. Pada perjanjian tersebut menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia dan Rusia sepakat untuk bersama-sama menyediakan peralatan pertahanan dan perlengkapan lainnya. Selain itu kedua negara sepakat melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan peningkatan, serta layanan teknis untuk peralatan militer sesuai dengan persetujuan lisensi atau melalui produksi bersama. Bahkan dalam perjanjian tersebut kedua negara sepakat untuk melakukan pertukaran spesialis agar bisa membantu dalam melaksanakan program bersama pada bidang teknik-militer.

Sebagai bentuk komitmen Indonesia dan Rusia dalam kerjasama tersebut, selama ini Indonesia dan Rusia aktif mengadakan pertemuan rutin melalui pertemuan Military Technical Cooperation (MTC). Indonesia membutuhkan tindakan cepat untuk mengatasi banyak masalahnya. Sebagai contoh, dalam hal masalah keamanan nasional, Indonesia menghadapi kendala strategis dalam menangani ancaman dari luar maupun dalam negeri. Ini termasuk kekurangan alat pertahanan Indonesia, yang dimiliki oleh masing-masing pangkalan pasukan perang maupun kemampuan alat pertahanan tersebut untuk melindungi seluruh wilayah

Indonesia. Berbagai masalah dibahas dalam konsultasi, termasuk kemajuan hubungan antara Indonesia dan Rusia dalam hal pertahanan, penegakan hukum, teknik militer, dan keamanan siber. Selain itu, dibahas juga kerjasama dalam memerangi ancaman global seperti terorisme, kejahatan lintas batas, peredaran obat terlarang, dan pendanaan terorisme. Pertemuan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan solusi, pemahaman dan keputusan bagi keuntungan kedua belah pihak. Berbagai upaya, diskusi, dan kesepakatan harus dilakukan dengan harmonis serta saling menguntungkan. Indonesia dan Rusia menjalin hubungan baik untuk memperluas kerjasama dan hubungan mereka di bidang pertahanan dan teknik militer.

Namun hubungan antara Indonesia dan Rusia di bidang pertahanan menjadi kurang harmonis sejak tahun 2021-2023. Dimana hubungan Kerjasama antara Indonesia dan Rusia di bidang pertahanan mengalami penurunan pada perdagangan senjata yang biasanya dilakukan oleh kedua negara tersebut. Hal ini dapat terbukti dari data jenis-jenis persenjataan yang Indonesia Impor pada tahun 2023 berikut:



Terlihat pada grafik tersebut bahwa Rusia tidak termasuk sebagai negara yang dipilih Indonesia dalam impor persenjataan. Meskipun Rusia dikenal sebagai salah satu produsen utama peralatan militer global dan menjadi negara yang telah bekerjasama dalam bidang pertahanan melalui MTC, Rusia tidak masuk sebagai 5 negara teratas yang Indonesia untuk melakukan impor untuk produk tank dan kendaraan perang. Berdasarkan

hal tersebut, bahwa Indonesia menjalin kerjasama dengan Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) dikarenakan kurangnya alat pertahanan. Hal ini penting untuk diteliti terutama karena belum ada kajian yang membahas secara mendalam mengenai perkembangan kerjasama pertahanan Indonesia dan Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) pada tahun 2019-2023.

PEMBAHASAN

Perkembangan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan dinamika kompleks dalam hubungan internasional, terutama jika dilihat dari perspektif teori neoliberalisme. Teori ini menekankan bahwa dalam sistem internasional yang anarki, negara-negara cenderung mencari keamanan dan mengimbangi kekuatan dengan melakukan kerjasama dan berintegrasi lebih dalam dengan negara lain. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekuatan relatif kecil dibandingkan dengan kekuatan besar seperti Rusia, melalui kerjasama MTC, berusaha untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya sebagai bagian dari strategi mengimbangi kekuatan global. Melalui hubungan bilateral antara Indonesia dan Rusia, kerjasama dalam bidang pertahanan dalam MTC menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan ini.

Indonesia dan Rusia telah menjalin hubungan yang kuat dalam beberapa dekade terakhir, dengan MTC menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat hubungan ini. Melalui MTC, Indonesia dapat mengakses teknologi militer canggih dari Rusia yang membantu dalam modernisasi peralatan militer serta meningkatkan kemampuan pertahanan nasional. Ini sejalan dengan konsep modernisasi militer yang merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pertahanan negara dan menanggapi ancaman keamanan yang semakin kompleks di tingkat global. Aspek penting dari kerjasama MTC adalah transfer teknologi militer dari Rusia ke Indonesia. Teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada modernisasi peralatan militer, tetapi juga meningkatkan kapasitas industri pertahanan Indonesia dalam jangka panjang.

Perkembangan Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Rusia Melalui Military Technical Cooperation (MTC) Pada Tahun 2019-2023 dalam Bidang Pengadaan Alutsista

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) pada periode 2019-2023 dapat dianalisis dengan menggunakan teori neoliberalisme, yang menekankan pentingnya kerjasama internasional antara negara-negara untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Berbeda dengan neorealisme, yang memandang hubungan internasional sebagai arena persaingan kekuatan, neoliberalisme percaya bahwa meskipun sistem internasional tidak memiliki otoritas pusat, negara-negara masih bisa bekerja sama untuk meraih tujuan bersama. Dalam hal ini, Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan militer dan teknologi, memilih Rusia sebagai mitra untuk meningkatkan kekuatan pertahanannya. Dalam kerjasama ini, Indonesia memperoleh pesawat tempur canggih, seperti Sukhoi SU-35, yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pertahanan udara Indonesia. Di sisi lain, Rusia juga diuntungkan secara finansial dan memperkuat pengaruh politiknya di Asia Tenggara, sehingga kerjasama ini menjadi win-win solution bagi kedua negara.

Kerjasama antara Indonesia dan Rusia ini juga bisa dilihat melalui konsep hubungan bilateral yang sesuai dengan prinsip neoliberalisme. Ketika sebuah negara merasa bahwa kepentingan nasionalnya tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan kekuatannya sendiri, negara tersebut akan mencari mitra internasional yang bisa membantunya mencapainya. Dalam konteks ini, Indonesia membutuhkan dukungan untuk memperkuat sistem pertahanannya, dan Rusia, dengan kekuatan teknologi dan industri militer yang dimilikinya, menjadi pilihan yang tepat. Melalui hubungan bilateral ini, Indonesia memperoleh akses ke alutsista canggih yang tidak dapat diproduksi atau didapatkan dari negara lain, sementara Rusia mendapatkan keuntungan dari penjualan senjata dan memperkuat posisinya di kawasan Asia Tenggara, yang merupakan kawasan yang semakin penting dalam politik internasional. Salah satu aspek penting yang dapat dianalisis dalam

kerjasama ini adalah konsep modernisasi militer. Modernisasi militer, menurut para ahli seperti Tellis dan Wills, modernisasi militer adalah proses yang dilakukan oleh negara untuk meningkatkan kemampuan militer melalui peningkatan persenjataan, teknologi, doktrin militer, serta pelatihan dan pengembangan struktur organisasi. Dalam hal ini, Indonesia memanfaatkan kerjasama dengan Rusia untuk melakukan modernisasi alutsistanya. Salah satu langkah penting adalah pengadaan pesawat tempur Sukhoi SU-35, yang akan meningkatkan kemampuan Indonesia dalam menjaga pertahanan udara, terutama dalam menghadapi ancaman dari negara-negara besar yang memiliki kekuatan militer yang jauh lebih besar.

Namun, meskipun terdapat niatan yang kuat untuk memperdalam kerjasama ini, dalam praktiknya, kerjasama Indonesia dan Rusia tidak berkembang sesuai dengan harapan. Salah satu contoh nyata dari kendala ini adalah hanya adanya satu kontrak yang berhasil ditandatangani pada periode 2019-2023, yaitu pembelian pesawat Sukhoi SU-35. Dalam periode 2019 hingga 2023, kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia mengalami dinamika yang cukup signifikan, terutama dalam sektor pembelian alat utama sistem senjata atau alutsista. Salah satu momen penting dari kerjasama ini adalah penandatanganan kontrak pembelian 11 unit pesawat tempur Sukhoi SU-35 pada awal tahun 2019, dengan nilai mencapai 1,1 miliar USD. Penandatanganan kontrak ini menjadi titik awal harapan bagi kedua negara untuk memperkuat hubungan dalam sektor pertahanan, di mana Rusia dikenal sebagai salah satu pemasok utama alutsista bagi negara-negara di Asia Tenggara. Namun, selama periode tersebut, kerjasama ini tidak berkembang seperti yang diharapkan, terbukti hanya satu kontrak yang berhasil ditandatangani. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat niatan yang kuat untuk memperdalam kerjasama di bidang pertahanan, banyak faktor eksternal yang mempengaruhi jalannya proyek tersebut, menciptakan tantangan signifikan bagi kedua belah pihak dalam menjaga hubungan yang saling menguntungkan.

Perkembangan Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Rusia Melalui Military Technical Cooperation (MTC) Pada Tahun 2019-2023 dalam Bidang Transfer of Technology

Dalam neoliberalisme, negara-negara dipandang sebagai aktor yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan. Konsep hubungan bilateral dalam neoliberalisme menekankan pentingnya kerjasama antarnegara untuk memenuhi kepentingan nasional yang tidak dapat dicapai sendirian. Dalam kerjasama ini, Indonesia dan Rusia bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan pertahanan masing-masing, di mana Indonesia diuntungkan dengan memperoleh teknologi militer canggih yang dapat memperkuat kapasitas pertahanannya. Sementara itu, Rusia juga mendapat manfaat dari peningkatan hubungan diplomatik dan penguatan posisinya di kawasan. Salah satu bentuk kerjasama yang signifikan adalah transfer of technology, yang memungkinkan Indonesia untuk tidak hanya mengimpor alutsista, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pemeliharaan, perawatan, dan pengoperasian alutsista tersebut. Ini sejalan dengan konsep modernisasi militer, di mana negara-negara terus meningkatkan kemampuan pertahanannya melalui pembaruan teknologi dan peningkatan infrastruktur domestik. Oleh karena itu, transfer of technology dalam kerjasama ini berfungsi sebagai bagian penting dari proses modernisasi militer Indonesia, yang memungkinkan Indonesia mengembangkan kapasitas teknis dan industrialnya untuk mendukung pertahanan nasional.

Dalam konteks kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia, sektor transfer of technology selalu berkaitan erat dengan pengadaan alutsista baru. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembelian alutsista baru dengan teknologi yang lebih baru, maka Indonesia dapat menerima transfer of technology dalam bentuk pelatihan pemeliharaan, peremajaan serta perawatan alutsista dengan teknologi yang belum ada sebelumnya di jajaran alutsista Indonesia. Akan tetapi, sektor transfer of technology antara tahun 2019 hingga 2023 mengalami perkembangan yang terbilang tidak terlalu

baik. Hal ini dikarenakan minimnya pengadaan alutsista baru dalam rentan waktu 2019 hingga 2023. Situasi ini berdampak langsung pada perkembangan sektor transfer of technology, di mana transfer teknologi seringkali terkait dengan kebutuhan spesifik yang muncul dari pembelian alutsista baru. Ketika kontrak baru untuk pengadaan alutsista tidak terwujud, peluang untuk mengimplementasikan transfer teknologi yang diharapkan pun menjadi terbatas, menciptakan kesenjangan dalam proses pengembangan industri pertahanan Indonesia.

Melalui konsep hubungan bilateral, yang menjadi dasar dari neoliberalisme, kerjasama antara Indonesia dan Rusia terjadi karena kedua negara memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai bersama. Dalam konteks hubungan internasional, negara-negara akan berusaha memenuhi kepentingan nasional mereka dengan bekerja sama satu sama lain. Indonesia yang membutuhkan penguatan pertahanan, khususnya dalam sektor pertahanan udara, menjalin kerjasama dengan Rusia, yang memiliki teknologi alutsista canggih. Di sisi lain, Rusia juga memperoleh keuntungan dari kerjasama ini, baik secara ekonomi maupun dalam hal memperluas pengaruh politiknya di kawasan Asia Tenggara. Indonesia mendapatkan akses ke teknologi militer canggih yang dapat meningkatkan kapasitas pertahanannya, sedangkan Rusia mendapatkan pasar baru dan memperkuat posisinya dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, kerjasama ini sejalan dengan prinsip neoliberalisme, yang menekankan bahwa hubungan bilateral yang saling menguntungkan dapat memberikan manfaat bagi kedua negara dalam mencapai tujuan nasional mereka. Indonesia, dalam kerjasama ini, berusaha untuk meningkatkan kekuatan militernya dengan mengadakan pembelian pesawat tempur Sukhoi SU-35 dari Rusia. Pesawat tempur ini merupakan salah satu alutsista canggih yang dapat meningkatkan kemampuan pertahanan udara Indonesia. Proses ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang menjalani langkah-langkah modernisasi militer untuk mengimbangi ancaman yang ada dan memperkuat daya tangkalnya di kawasan. Oleh karena itu, pembelian pesawat Sukhoi ini bukan hanya sebagai pengadaan alat pertahanan baru, tetapi juga sebagai

bagian dari upaya modernisasi militer Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertahan dan mempertahankan kedaulatan negara.

Perkembangan Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Rusia Melalui Military Technical Cooperation (MTC) Pada Tahun 2019-2023 dalam Bidang Latihan Militer Bersama

Kerjasama latihan militer bersama antara Indonesia dan Rusia, yang merupakan bagian dari Military Technical Cooperation (MTC), dapat dipahami melalui perspektif teori neoliberalisme, khususnya dengan konsep hubungan bilateral dan modernisasi militer. Teori neoliberalisme menekankan pentingnya kerjasama antarnegara untuk mencapai kepentingan bersama yang saling menguntungkan, meskipun berada dalam sistem internasional yang bersifat anarkis. Dalam hal ini, kerjasama latihan militer bersama Indonesia dan Rusia mencerminkan upaya kedua negara untuk memperkuat kemampuan militer mereka melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Latihan militer bersama ini tidak hanya memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara, tetapi juga meningkatkan kemampuan pertahanan masing-masing negara, yang merupakan bagian dari proses modernisasi militer. Modernisasi militer dalam konteks ini berarti peningkatan kapabilitas militer melalui pengembangan taktik, teknologi, dan pelatihan yang lebih canggih, yang pada gilirannya membantu memperkuat kesiapsiagaan militer kedua negara dalam menghadapi potensi ancaman.

Dalam periode 2019 hingga 2023, perkembangan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia, khususnya dalam sektor latihan militer bersama, menunjukkan peningkatan yang terbilang sangat signifikan. Salah satu momen penting dalam kerjasama ini adalah undangan Rusia kepada Indonesia untuk hadir sebagai pengamat dalam latihan bersama yang diselenggarakan oleh CSTO atau Collective Security Treaty Organization pada 22-23 Oktober 2021. Meskipun Indonesia tidak menjadi anggota penuh CSTO, kehadirannya sebagai negara pengamat memberikan kesempatan berharga bagi Indonesia untuk terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang

berkaitan dengan keamanan dan pertahanan. Partisipasi dalam latihan ini memungkinkan Indonesia untuk berkontribusi dalam dialog regional dan pertukaran informasi mengenai isu-isu keamanan yang relevan. Dengan keterlibatan ini, Indonesia tidak hanya memperoleh wawasan berharga tentang tantangan yang dihadapi oleh negara-negara anggota, tetapi juga menguatkan posisinya dalam kerjasama keamanan di kawasan Eurasia, yang memiliki dampak luas terhadap stabilitas politik dan ekonomi di Asia Tenggara.

Latihan militer CSTO ini bukan hanya sekadar ajang pertemuan, tetapi juga platform untuk membahas tantangan dan ancaman keamanan yang dihadapi oleh negara-negara anggota. Sebagai negara pengamat, Indonesia juga memiliki kesempatan untuk mempelajari dan memahami pendekatan keamanan yang diambil oleh negara-negara lain dalam menangani isu-isu seperti terorisme, kejahatan lintas negara, dan ancaman siber. Melalui kehadirannya di forum ini, Indonesia dapat memperkuat jaringan kerjasama dengan negara-negara lain, membuka jalur komunikasi yang penting, serta mendiskusikan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan keamanan regional. Selain itu, keikutsertaan Indonesia dalam latihan ini mencerminkan komitmennya untuk berkontribusi pada upaya kolektif dalam menciptakan stabilitas dan perdamaian di kawasan, yang sangat penting dalam konteks geopolitik yang semakin kompleks. Selain terlibat dalam latihan CSTO, Indonesia juga mengadakan latihan militer bersama Rusia dan negara-negara ASEAN dalam agenda ASEAN – Russia Naval Exercise (ARNEX) 2021. Latihan ini, yang dilaksanakan pada 3 Desember 2021, melibatkan Angkatan Laut Indonesia dan Rusia, serta beberapa negara anggota ASEAN lainnya, dan dilakukan di perairan lepas pantai Sumatera Utara. Dalam latihan ini, Angkatan Laut Indonesia mengerahkan fregat KRI Gusti Ngurah Rai-332, yang dilengkapi dengan helikopter AS-565 dan pesawat CN-235, melibatkan sekitar 500 personel TNI Angkatan Laut. Di sisi Russia, mereka mengirimkan kapal perang RFS Admiral Panteleyev dan helikopter Ka-27. Latihan ini bukan hanya memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Rusia, tetapi juga

berkontribusi pada kerjasama pertahanan yang lebih luas di antara negara-negara ASEAN, yang merupakan langkah strategis dalam menciptakan sinergi dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan maritim yang kompleks.

KESIMPULAN

Kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) pada tahun 2019-2023 ini memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2019 kerjasama pertahanan antara Indonesia-Rusia ini memiliki beberapa tantangan yang menghambat terlaksananya kerjasama melalui Military Technical Cooperation (MTC) ini. Pada tahun tersebut kerjasama ini tidak berkembang dengan baik seperti yang diharapkan. Hal tersebut terbukti hanya ada satu kontrak yang berhasil untuk ditandatangani dalam bidang kerjasama pengadaan alutsista. Dimana tahun 2019 merupakan tahun masuknya covid-19 ke Indonesia, pada situasi ini alokasi anggaran untuk pembelian alutsista menjadi lebih sulit dan harus memprioritaskan pada bidang yang lebih mendesak. Pemerintah Indonesia terpaksa menunda beberapa kerjasama, termasuk kontrak SU-35. Selain itu, adanya ancaman sanksi yang diberikan Amerika Serikat juga menjadi tantangan dalam kerjasama ini. Meskipun dalam sektor pembelian alutsista dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dikatakan tidak optimal, namun bila dilihat dari konteks pengadaan alutsista yang sudah dikirim selama periode tersebut, kerjasama militer dan teknis antara Indonesia dan Rusia masih dapat dikategorikan stabil dan menunjukkan kemajuan yang positif. Salah satu contoh nyata adalah pengiriman kendaraan lapis baja angkut militer BTR-80A dan kendaraan tempur infanteri BMP-3F. Dari total 79 unit yang dipesan, Indonesia menerima 36 unit BTR-80 yang dikirim antara tahun 2019 hingga 2023.

Kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) pada tahun 2019-2023 pada bidang transfer of technology tahun 2019-2023 juga mengalami perkembangan yang tidak terlalu baik. Hal

ini dikarenakan minimnya pengadaan alutsista baru dalam rentan waktu 2019 hingga 2023. Sebagai contoh, program transfer of technology yang terkait dengan pesawat tempur SU-35 yang dipesan pada awal 2019 seharusnya membuka jalan bagi Indonesia untuk mengakses teknologi canggih dan meningkatkan kemampuan domestik dalam produksi dan pemeliharaan pesawat tempur. Karena adanya penundaan dalam pengadaan alutsista baru pada tahun 2019-2023 maka berpengaruh pada implementasi transfer teknologi juga.

Sedangkan, kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) pada tahun 2019-2023 pada bidang latihan militer bersama mengalami perkembangan yang bisa disebut signifikan dan cukup baik. Salah satu momen penting dalam kerjasama ini adalah undangan Rusia kepada Indonesia untuk hadir sebagai pengamat dalam latihan bersama yang diselenggarakan oleh CSTO atau Collective Security Treaty Organization pada 22-23 Oktober 2021. Selain terlibat dalam latihan CSTO, Indonesia juga mengadakan latihan militer bersama Rusia dan negara-negara ASEAN dalam agenda ASEAN – Russia Naval Exercise (ARNEX) 2021. Latihan ini, yang dilaksanakan pada 3 Desember 2021. Keberhasilan latihan ARNEX juga membuka jalan bagi kesepakatan antara Indonesia dan Rusia untuk melanjutkan kerjasama dalam bentuk latihan militer bersama di masa depan. Salah satu bentuk latihan yang disepakati adalah Latihan Arruda, yang direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang. Inisiatif ini menunjukkan komitmen kedua negara untuk terus memperkuat hubungan pertahanan melalui berbagai kegiatan pelatihan yang relevan dan terencana.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan kerjasama pertahanan Indonesia-Rusia melalui Military Technical Cooperation (MTC) pada tahun 2019-2023 ini memiliki tantangan dalam pengimplementasiannya namun perkembangan tersebut masih bisa dikategorikan cukup baik. Dimana pada tahun 2019-2023 masih terdapat banyak tantangan kerjasama ini masih berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Hardian, “SBY ke Rusia Belanja Senjata”, Detik News (16 November 2006), <https://news.detik.com/berita/d-709043/sby-ke-rusia-belanja-senjata>
- Amanda Liyanto, “Rusia dan 5 Negara Akan Latihan Militer Dekat Afghanistan”, CNN Indonesia (13 Oktober 2021), <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211013163734-134-707356/rusia-dan-5-negara-akan-latihan-militer-dekat-afghanistan>
- Anton Novoderezhkin, “Indonesian ambassador says Su-35 fighter jets contract remains in force”, TASS (8 Mei 2023), <https://tass.com/defense/1785383>
- Banerjee, S., & Basu, P. (2021, December 16). *Melawan Ancaman Keamanan Non Tradisional*. Indo Pacific Defense. <https://ipdefenseforum.com/id/2022/12/melawan-ancaman-keamanan-nontradisional/>
- Barri Zilhaq Vindia, “Satu per satu Pelanggan Alutsista Rusia Pergi, Mulai Indonesia Hingga Serbia”, Zona Jakarta (11 April 2024), <https://www.zonajakarta.com/internasional/67312402642/satu-per-satu-pelanggan-alutsista-rusia-pergi-mulai-indonesia-hingga-serbia>
- Beryl Santoso, “Rusia Simpan Daftar Senjata yang Belum Dikirim ke Indonesia Usai Suplai 36 BTR 80”, Zona Jakarta (28 Juni 2023), https://www.zonajakarta.com/nasional/67313010407/rusia-simpan-daftar-senjata-yang-belum-dikirim-ke-indonesia-usai-suplai-36-btr-80?page=3#google_vignette
- Creswell, & John, W. (2009). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dario Leone, “INDONESIA TO BARTER COFFEE, TEA AND PALM OIL FOR 11 RUSSIAN-BUILT Su-35 FIGHTER JETS”, The Aviation Geek Club (9 Agustus 2017) , <https://theaviationgeekclub.com/indonesia-barter-coffee-tea-palm-oil-11-russian-built-su-35-fighter-jets/>
- Database Peraturan, “Pengesahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia tentang Kerja Sama Teknik Militer (Agreement Between The Government Of The Republic Of Indonesia And The Government Of The Russian Federation On Military Technical Cooperation)”, Badan Pemeriksa Keuangan, 24 April 2012, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41290/perpres-no-46-tahun-2012>

Endro, & Syamsul. (2022). Kerjasama Pertahanan sebagai Bagian Diplomasi Pertahanan: Pertimbangan, Tujuan, Prinsip, dan Ruang Lingkup. *Jatijajar Law Review*, 1(2), 153–166.

Erric Permana. “Indonesia, Rusia tingkatkan kerja sama di bidang militer”. AA (30 Januari 2020). <https://www.aa.com.tr/id/nasional/indonesia-rusia-tingkatkan-kerja-sama-di-bidang-militer/1718945>.

Faieq Hidayat. “Cerita Megawati Saat Beli Pesawat Sukhoi Milik Rusia”. DetikNews (21 Juli 2017). <https://news.detik.com/berita/d-3569146/cerita-megawati-saat-beli-pesawat-sukhoi-milik-rusia>

Faradisah, N.R. 2012. “Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam Bidang Pertahanan Militer pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2009”. *Jurnal Transnasional*, Vol.3, No.2. Hal. 11

Hanjar. (2023). *Defence Diplomacy*. Universitas Pertahanan.

Halfdan Nur Fadhli, “Krisis Rusia-Ukraina: Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas Aktif Sudah Tepat”, FISIP UI (18 Maret 2022), Internet, 24 Oktober 2024, <https://fisip.ui.ac.id/krisis-rusia-ukraina-kebijakan-politik-luar-negeri-indonesia-yang-bebas-aktif-sudah-tepat/>

Helda, S. (2021). Implementasi Kerjasama Indonesia-Rusia Bidang Pertahanan (2018-2022). *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 1(1).

Indriani, “Cek fakta, Ganjar sebut anggaran pertahanan Indonesia belum capai 2 persen dari PDB”, Antara News (7 Januari 2024), <https://www.antaranews.com/berita/3904092/cek-fakta-ganjar-sebut-anggaran-pertahanan-indonesia-belum-capai-2-persen-dari-pdb>

Jackson, R., & Sorensen, G. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Terj. Dadan Suryadipura dan Pancasari Suyatiman. Pustaka Pelajar.

Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2021, December). *Indonesia dan Rusia Perkuat Kerja Sama di Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan*. Kementerian Luar Negeri Indonesia. kemlu.go.id

Kemenhan. (2019, September 13). *Indonesia – Rusia Gelar Pertemuan Ke-15 Kerjasama Teknik Militer, Bahas Kerjasama Industri Pertahanan*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/2019/11/13/ri-rusia-gelar-pertemuan-ke-15-kerjasama-teknik-militer-bahas-kerjasama-industri-pertahanan.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Kebijakan Peran Kemhan dan TNI dalam menghadapi Pandemi Covid-19”, 18 Maret 2020, <https://www.kemhan.go.id/2022/03/18/kebijakan-peran-kemhan-dan-tni-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19.html>

Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2018). *Hubungan Bilateral antara Indonesia dan Rusia*. Kementerian Luar Negeri Indonesia. <https://kemlu.go.id/moscow/id/read/hubungan-bilateral-antara-indonesia-dan-rusia/392/etc-menu>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Skema Imbal Beli SU-35 Indonesia-Rusia, Tingkatkan Pertahanan dan Ekspor Nasional”, 22 Agustus 2017, <https://www.kemhan.go.id/2017/08/22/10557.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Soal 11 Sukhoi yang Dibeli Dari Rusia, Ini Kata Menhan”, 3 November 2017, <https://www.kemhan.go.id/itjen/2017/11/03/soal-11-sukhoi-yang-dibeli-dari-rusia-ini-kata-menhan.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “MENHAN RI : RUSIA PARTNER DIPLOMATIK INDONESIA DALAM BERBAGAI BIDANG”, 7 Februari 2019, <https://www.kemhan.go.id/2019/02/07/menhan-ri-rusia-partner-diplomatik-indonesia-dalam-berbagai-bidang.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Indonesia Bersama Rusia Pimpin Latma Angkatan Laut ASEAN – Rusia”, 1 Desember 2021, <https://www.kemhan.go.id/2021/12/01/indonesia-bersama-rusia-pimpin-latma-angkatan-laut-asean-rusia.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Kebijakan Peran Kemhan dan TNI dalam menghadapi Pandemi Covid-19”, 18 Maret 2020, <https://www.kemhan.go.id/2022/03/18/kebijakan-peran-kemhan-dan-tni-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Indonesia dan Rusia Adakan Pertemuan MTC ke 11 Guna Meningkatkan Kerjasama Teknis Militer”, 2 Desember 2015, <https://www.kemhan.go.id/2015/12/02/indonesia-dan-rusia-adakan-pertemuan-mtc-ke-11-guna-meningkatkan-kerjasama-teknis-militer.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, “Indonesia Bersama Rusia Pimpin Latma Angkatan Laut ASEAN – Rusia”, 1 Desember 2021, <https://www.kemhan.go.id/2021/12/01/indonesia-bersama-rusia-pimpin-latma-angkatan-laut-asean-rusia.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. "Menhan Prabowo Gelar Pertemuan Bilateral dengan Rusia Bahas Kerja Sama Pertahanan". 17 November 2023. <https://www.kemhan.go.id/2023/11/17/menhan-prabowo-gelar-pertemuan-bilateral-dengan-rusia-bahas-kerja-sama-pertahanan.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "Indonesia – Rusia Tingkatkan Kerjasama Bidang Pertahanan", 13 Oktober 2017, <https://www.kemhan.go.id/pothan/2017/10/13/indonesia-rusia-tingkatkan-kerjasama-bidang-pertahanan.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "TNI AU AKAN MENDAPAT ENAM SUKHOI BARU", 14 Mei 2012, <https://www.kemhan.go.id/2012/05/14/tni-au-akan-mendapat-enam-sukhoi-baru.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "Indonesia Bersama Rusia Pimpin Latma Angkatan Laut ASEAN – Rusia", 1 Desember 2021, <https://www.kemhan.go.id/2021/12/01/indonesia-bersama-rusia-pimpin-latma-angkatan-laut-asean-rusia.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2022/08/BUKU-PUTIH.pdf>

MTC Agreement. (2012). *Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Tentang Kerjasama Teknik-Militer*. DPR.

Naskala Satya, "SBY Tiba di Saint Petersburg", DetikNews (29 November 2006), <https://news.detik.com/berita/d-714299/sby-tiba-di-saint-petersburg>

Novana, R. F. (2012). Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 3(2), 1–19.

Nurul Hidayati. "Kilas Balik Pertemuan Megawati dan Vladimir Putin di Kremlin Tahun 2003". KumparanNews (2 Juni 2021). <https://kumparan.com/kumparannews/kilas-balik-pertemuan-megawati-dan-vladimir-putin-di-kremlin-tahun-2003-1vrdZmOCnFY>

Perwita, A. A. B., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Remaja Rosdakarya.

Rangga Pandu Asmara Jingga, "Mengulik rahasia hubungan persaudaraan Indonesia-Rusia", AntaraNews (11 Oktober 2022), <https://www.antaranews.com/berita/3173157/mengulik-rahasia-hubungan-persaudaraan-indonesia-rusia>

Reza Nur Soleh, "Duta Besar RI di Rusia: Kontrak jet tempur Su-35 Indonesia tetap berlaku, akan diteruskan jika kondisi sudah lebih akomodatif – TASS", 8 Mei 2024, AirSpace Review, https://www.airspace-review.com/2024/05/08/duta-besar-ri-di-rusia-kontrak-jet-tempur-su-35-indonesia-tetap-berlaku-akan-diteruskan-jika-kondisi-sudah-lebih-akomodatif-tass/#google_vignette

Sagena, U. W. (2012). Memahami Keamanan Tradisional dan Non Tradisional di Selat Malaka: Isu-Isu dan Interaksi Antar Aktor. *Jurnal Interdependence: Hubungan Internasional*, 1(1), 72–90.

Sudjana, Nana, & Kusuma, A. (2022). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru Argasindo.

Sumigar, B. R. F. (2021). Implikasi Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang cipta Kerja Bagi Kemajuan Industri Pertahanan Indonesia. *TerAs LAW REVIEW: Jurnal Hukum Humaniter Dan Ham*, 3(1), 23–34.

South, R. S., Mamentu, M., & Tulung, T. (2018). Kerjasama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Konteks Peningkatan Pertahanan dan Keamanan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.

Suprapto. (2024). *Transformasi Manajemen Pertahanan Indonesia di Era Modernisasi Militer*. Indonesia Emas Group 2024.

Surya, A., 2009, "Antara Indonesia dan Rusia: Sebuah Tinjauan Sejarah" dalam *Jurnal Hubungan Internasional*, Universitas Padjadjaran, Bandung, hlm.4.

Thea Fathanah Arbar, "Ini Hasil Kunjungan Jokowi ke Rusia, Apa Saja?", CNBC Indonesia (1 Juli 2022), <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220701120707-4-352119/ini-hasil-kunjungan-jokowi-ke-rusia-apa-saja>

Wendyanto Saputro, "Daftar Negara Pembeli Terbesar Alutsista Rusia, Indonesia di Ranking Berapa?", Kumparan (13 Maret 2022), <https://kumparan.com/kumparanbisnis/daftar-negara-pembeli>

terbesar-alutsista-rusia-indonesia-di-ranking-berapa-
1xfxz1LsiUg/full